

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR

LEMBAGA REHABILITASI KUNCI

YOGYAKARTA



PERANCANGAN

Brenna Sarah Guinevera

1610186123

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
LEMBAGA REHABILITASI KUNCI
YOGYAKARTA

Brenna Sarah Guinevera
brennagnvr@gmail.com

Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta
JL. Parangtritis Km. 6,5, Sewon Bantul

ABSTRAK

Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan panti rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA. Panti Rehabilitasi ini memiliki tujuan untuk membantu mengembalikan kehidupan sehat para rehabilitan. Keberhasilan dalam proses penyembuhan tidak lepas dari aspek psikis dan psikologis manusia. Dalam berbagai hal, lingkungan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hal tersebut serta produktifitas dan tingkah laku penghuninya. Sehingga untuk mendukung tujuannya, panti rehabilitasi ini juga harus mampu menyediakan lingkungan yang sehat dan bebas stress di dalamnya. Perancangan ini bertujuan untuk mendukung proses penyembuhan dan kehidupan sehat rehabilitan melalui lingkungan dan elemen-elemen yang diterapkan didalamnya. Sehingga dalam prosesnya, penulis menerapkan konsep healing environment dengan cara membangun lingkungan yang berintegrasi dengan alam. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mencapai tujuan Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta.

Kata kunci: Lembaga Rehabilitasi, Sehat, *Healing Environment*

ABSTRACT

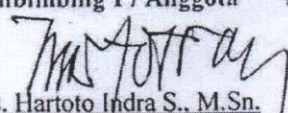
Kunci Rehabilitation Centre Yogyakarta is a rehabilitation house which particularly place for drug abuse victim. This rehabilitation house intends to help the rehabilitant to restore their healthy life. The success of healing process isn't far beyond the physical and psychological aspect. In many cases, environment is the important aspect which able to influence that process, also affect the productivity and human behavior. To support the purpose, this rehabilitation house must provide the healthy environment and pressure-free. The purpose of this project is to support the healing process and healthy life of the rehabilitant through environment and the applied elements. During the process, the writer applied the healing environment concept by make the nature-integrated environment. Therefore, this project is expected to be the right solution to reach the purpose of Kunci Rehabilitation Yogyakarta.

Keyword: Rehabilitation Centre, Health, Healing Environment

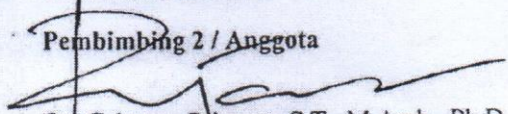


Tugas Akhir Karya Desain berjudul:
**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR LEMBAGA REHABILITASI
KUNCI YOGYAKARTA** diajukan oleh Brenna Sarah Guinevera, NIM 1610186123, Program
Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2021.


Pembimbing 1 / Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M.Sn.
NIP. 195903061990031001
NIDN. 0006035908

Pembimbing 2 / Anggota


Oc. Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch., Ph.D.
NIP. 197010172005011001
NIDN. 0017107004

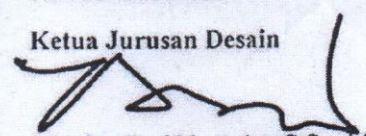
Cognatel Anggota


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 197703152002121005
NIDN. 001503702

Ketua Program Studi S-1
Desain Interior / Anggota


Bambang Pramono, S.Sn., M.A.
NIP. 197308302005011001
NIDN. 0030087304

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 197703152002121005
NIDN. 001503702

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691081993031001
NIDN. 0008116906



KATA PENGANTAR

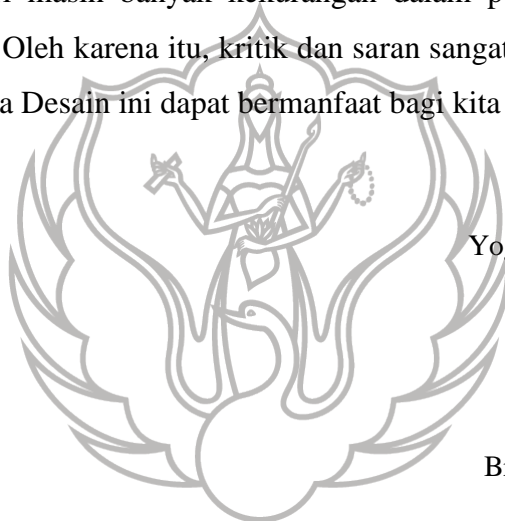
Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian dan penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Agung atas segala berkat dan karunia-Nya
2. *My forever squad*; Bapak, Nande, Kakak dan Adik atas cinta kasih serta dorongan semangat, nasihat, dan doanya
3. Yth. Bapak Drs. Hartoto Indra S., M.Sn selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi dorongan semangat nasehat, kritik dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
4. Yth. Bapak Oc. Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch., PhD. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi dorongan semangat, nasehat, kritik dan saran bagi penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
5. Yth. Bapak Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T. selaku Dosen Wali atas restu dan bimbingannya.
6. Yth. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Bapak Martino Dwi Nugroho, S. Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan bimbingan selama ini dan dorongan semangat dalam proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini.
9. Pimpinan dan Pengelola Yayasan Karitas atas izin survey dan data-data yang diberikan.
10. Aris Rezky yang menjadi saksi jatuh bangunnya penulis selama proses ini dan tiada hentinya membantu, memotivasi serta menguatkan diri ini.

11. Oyan, Edi, Daffa, Abid, Bagas, Sid, Rouf, Ayuk, dan Mas Balon yang menjadi tangan-tangan hebat selama proses hingga titik penghabisan.
12. Teman-teman SEMPAK yang menjadi keluarga di perantauan, khususnya Acit yang entah bagaimana telah menjadi teman yang paling dekat di hati.
13. Teman-teman seperjuangan tugas akhir pandemi.
14. Teman-teman Prodi Desain Interior ISI Yogyakarta; Angkatan Guratan, Indis, Gradasi, Konco Kndunk, Sak Omah, Dimensi, Poros, Skala, dst.
15. Serta semuanya yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



Yogyakarta, 22 Mei 2021

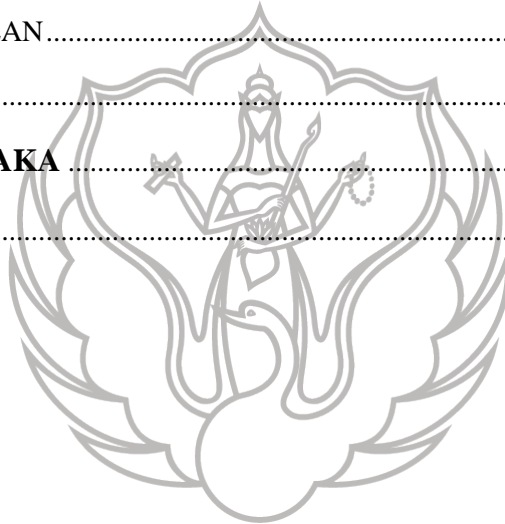
Penulis,

Brenna Sarah Guinevera

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. METODE DESAIN	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	4
BAB II PRA DESAIN	6
A. TINJAUAN PUSTAKA	6
1. Tinjauan Umum	6
2. Tinjauan Khusus	13
B. PROGRAM DESAIN	21
1. Tujuan Desain	21
2. Sasaran Desain	21
3. Data	21
4. Data Literatur	35
5. Daftar Kebutuhan Ruang	40
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	42
A. PERNYATAAN MASALAH	42
B. IDE SOLUSI DESAIN	42

BAB IV KONSEP PERANCANGAN	45
A. ALTERNATIF DESAIN	45
1. Alternatif Estetika Ruang.....	45
2. Alternatif Penataan Ruang	51
3. Alternatif Pembentuk Ruang.....	54
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	55
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang.....	61
6. Evaluasi Pemilihan Desain.....	70
7. Hasil Desain.....	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer	4
Gambar 2. Metode Psikologi Design	18
Gambar 3. Logo Lembaga Rehabilitasi Kunci.....	22
Gambar 4. Struktur Organisasi.....	23
Gambar 5. Fasad Lembaga Rehabilitasi Kunci.....	23
Gambar 6. Denah Eksisting Lembaga Rehabilitasi Kunci	26
Gambar 7. Zona Ruang Lembaga Rehabilitasi Kunci	27
Gambar 8. Sirkulasi Ruang Lembaga Rehabilitasi Kunci	28
Gambar 9. Hubungan Kedekatan Ruang.....	28
Gambar 10. Lantai Lembaga Rehabilitasi Kunci.....	32
Gambar 11. Dinding Lembaga Rehabilitasi Kunci	33
Gambar 12. Plafon Lembaga Rehabilitasi Kunci.....	33
Gambar 13. Arah Bangunan, Cahaya dan Sirkulasi.....	34
Gambar 14. Standar Sirkulasi Ruang Klinik.....	38
Gambar 15. Standar Sirkulasi Ruang Konseling.....	38
Gambar 16. Standar Sirkulasi Ruang Makan.....	39
Gambar 17. Standar Ukuran dan Sirkulasi Kabinet Dapur.....	39
Gambar 18. Brainstorming.....	43
Gambar 19. Sketsa Ide	44
Gambar 20. Suasana Ruang	45
Gambar 21. Skema Warna	47
Gambar 22. Skema Material	48
Gambar 23. Moodboard Furniture	48
Gambar 24. Dinding Roster	49
Gambar 25. Penerapan Tanaman Dalam Ruang	50
Gambar 26. Diagram Matrix.....	51
Gambar 27. Bubble Diagram	52
Gambar 28. Zoning	53
Gambar 29. Layout	53
Gambar 30. Rencana Lantai.....	54

Gambar 31. Rencana Plafon	54
Gambar 32. Furniture Custom	58
Gambar 33. Furniture Custom	58
Gambar 34. Furniture Custom	59
Gambar 35. Furniture Custom	59
Gambar 36. Referensi Pencahayaan.....	62
Gambar 37. Downlight Philips	62
Gambar 38. Led Bulb Philips.....	63
Gambar 39. Led Strip Philips.....	63
Gambar 40. AC Split dan AC Cassete	67



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ruang dan Aktivitas Lembaga Rehabilitasi Kunci	32
Tabel 2. Daftar Kebutuhan Ruang	41
Tabel 3. Furniture Pabrikasi.....	57
Tabel 4. Equipment.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta merupakan lembaga rehabilitasi yang dikhususkan bagi penyalahguna NAPZA yang dinaungi oleh sebuah Yayasan yang berbasis religi, yaitu Yayasan Karitas. Lembaga Rehabilitasi Kunci didirikan oleh seorang biarawan pada tahun 2015 dengan misinya untuk membantu semua orang yang ingin bebas dari penyalahgunaan dan ketergantungan pada narkoba, serta meningkatkan kualitas kepribadian dengan menciptakan harapan baru demi penyempurnaan hidup seturut penciptaan. Lembaga ini dikhususkan bagi pasien pria. Selain berdiri sebagai wadah pemulihan, Lembaga Rehabilitasi Kunci juga berdiri sebagai tempat tinggal (asrama) bagi para pasiennya.

Penyalahgunaan narkoba yang berlebihan secara terus menerus dapat menyebabkan kecanduan. Kecanduan ini kemudian dapat mengakibatkan gangguan secara fisik maupun psikologis yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ – organ tubuh lainnya, seperti jantung, paru – paru, ginjal, pembuluh darah, reproduksi dan sebagainya tergantung pada kondisi pengguna dan jenis narkoba yang dipakai. Hal ini kemudian dapat berpengaruh pada tingkah laku pengguna, seperti sistem kerja yang lamban, perilaku ceroboh dan gelisah, kesulitan dalam berkonsentrasi, emosi yang tidak stabil, melakukan tindakan kriminal, bahkan menyakiti diri sendiri. Dengan begitu, banyak penyalahguna narkoba yang tidak hanya berakhir dengan gangguan fisik, tapi juga memiliki gangguan mental.

Banyak dari penyalahguna narkoba yang berakhir dengan hilangnya harapan masa depan yang disebabkan oleh dikucilkannya penyalahguna oleh masyarakat, bahkan tidak sedikit dari mereka yang pada akhirnya dipasrahkan oleh keluarga dan kerabatnya. Hal ini lantaran penyalahguna dianggap merepotkan dan menjadi beban. Di Lembaga Rehabilitasi Kunci sendiri, hal semacam ini dialami oleh sejumlah pasien.

Jika ditinjau dari visi, misi dan mottonya, dapat dilihat bahwa Lembaga Rehabilitasi Kunci sangat peduli dan menaruh perhatian pada kelanjutan hidup para penyalahguna NAPZA, terutama pada mereka yang mau mencari pemulihan melalui Lembaga ini. Walaupun Yayasan yang menaungi Lembaga ini berbasis religi, Lembaga Rehabilitasi Kunci tetap terbuka untuk umum tanpa memandang kepercayaan yang dianut pasiennya. Sementara, hal – hal yang berkaitan dengan jadwal dan kegiatan akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasiennya. Dengan begitu, secara garis besar Lembaga Rehabilitasi Kunci merupakan lembaga yang bersifat umum dan inklusif.

Dalam proses pemulihannya, penyalahguna narkoba menjalani tiga tahap rehabilitasi secara bertahap. Tahap pertama adalah rehabilitasi medis (detoksifikasi). Ini merupakan tahap dimana pecandu menghentikan penggunaan narkoba dibawah pengawasan dokter guna mengurangi gejala putus zat (sakau). Tahap kedua yaitu dengan rehabilitasi medis, dimana pada tahap ini akan dilakukan pendekatan secara psikologis dengan berbagai macam program di tempat rehabilitasi, seperti; *Therapeutic Community* (TC), pendekatan rohani serta dukungan secara moral dan sosial. Tahap ketiga biasa disebut dengan tahap bina lanjut, dimana pecandu dapat melakukan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat. Ketika sudah melalui tahap ini pasien sudah dapat kembali beraktifitas normal dan kembali ke masyarakat.

Sementara itu, aktivitas manusia tidak terlepas dari ruang. Lingkungan yang dibentuk pada ruangan akan sangat mempengaruhi produktifitas dan tingkah laku pada penghuninya baik secara fisik maupun secara mental. Perancangan Interior menjadi penting untuk menciptakan ruangan yang mendukung aktifitas didalamnya dengan mempertimbangkan aspek fungsi, keamanan, kenyamanan dan estetika. Dengan begitu, ruangan dan lingkungan dapat menjadi media yang mendukung proses dan tujuan dari sebuah tempat, khususnya di Lembaga Rehabilitasi Kunci.

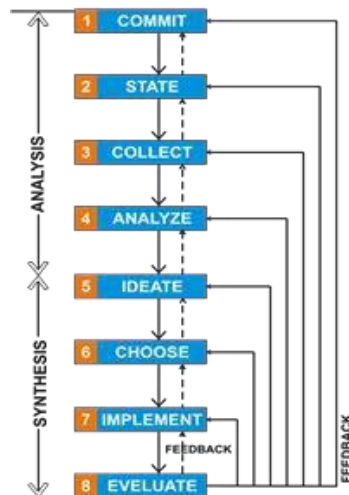
B. METODE DESAIN

1. Proses Desain

Metode yang akan digunakan dalam proses perancangan ini adalah metode yang dipelopori oleh Rosemary Kilmer. Proses desain menurut Rosemary Kilmer (2014) dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah tahap analisis, dimana pada proses ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti dan dianalisis. Pada tahap ini, dihasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah – langkah pemecahan masalah. Tahap kedua adalah sintesis, pada tahap ini akan dihasilkan solusi desain yang akan diterapkan dengan cara mengolah hasil dari proses analisis berupa ide alternatif. Selanjutnya ide tersebut akan dipilih sebagai pemecah masalah yang optimal.

Berikut adalah tahapan yang dikerjakan dalam pola piker perancangan proses desain ini:

- a. *Commit* : berkomitmen dengan masalah
- b. *State* : mendefinisikan masalah
- c. *Collect* : mengumpulkan fakta
- d. *Analyze* : menganalisis masalah dan data yang terkumpul
- e. *Ideate* : mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep
- f. *Choose* : memilih alternative yang palng optimal dari ide-ide yang ada
- g. *Implement* : melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D
- h. *Evaluate* : meninjau desain yang dihasilkan apakah telah memecahkan masalah atau belum.



Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer
 Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992

2. Metode Desain

a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah)

Pada tahap ini desainer mulai melakukan eksplorasi ide-ide sebagai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya.

- 1) *Commit*, yaitu tahap dimana terciptanya kesepakatan dan komitmen akan sebuah proyek. Di tahap ini, desainer mengajukan surat izin kepada kepala pengurus untuk menjadikan Lembaga Rehabilitasi Kunci sebagai objek Perancangan Tugas Akhir.
- 2) *State*, adalah tahap dimana desainer mendefinisikan masalah dengan melihat *issue* yang melatar belakangi perancangan.
- 3) *Collect*, merupakan tahap dimana desainer mencari dan memperoleh data yang diperlukan mengenai objek perancangan. Hal ini dapat dilakukan melalui survey lokasi, wawancara dengan pengguna ruang dan pihak – pihak yang terkait serta mengumpulkan literatur yang diperlukan.
- 4) *Analyze*, adalah tahap menganalisis masalah berdasarkan data – data, fakta dan hasil brief yang telah dilakukan di tahap

sebelumnya. Pada tahap ini desainer mulai membuat mind map sebagai media untuk merumuskan permasalahan desain.

b. Metode Sintesis (Pencarian Ide dan Pengembangan Desain)

Pada tahap ini desainer mulai melakukan eksplorasi ide-ide sebagai solusi desain dari permasalahan yang telah diuraikan pada tahap sebelumnya.

- 1) *Ideate*, adalah tahap menghasilkan ide kedalam bentuk skematik dan konsep. Pada tahap ini desainer membuat solusi berupa alternatif desain dengan membuat *moodboard*, sketsa – sketsa, dsb.
- 2) *Choose*, merupakan tahap menyeleksi ide – ide yang telah dibuat sebelumnya, serta menetapkan alternatif yang paling sesuai dan paling optimal untuk dijadikan solusi desain.
- 3) *Implement*, merupakan tahap dimana desainer menyalurkan ide dan membuat prototype berupa visualisasi 2D/3D, animasi, dsb.
- 4) *Evaluate*, adalah tahap meninjau kembali desain yang telah dihasilkan.

